

**KORELASI PERSEPSI SISWA TENTANG PROSES PEMBELAJARAN
DENGAN HASIL BELAJAR MESIN PERKAKAS TANGAN
DI SMK NEGERI 1 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*



Oleh

**JERI ARIKSA
1102164/2011
Pendidikan Teknik Mesin**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

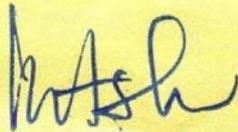
**KORELASI PERSEPSI SISWA TENTANG PROSES PEMBELAJARAN
DENGAN HASIL BELAJAR MESIN PERKAKAS TANGAN
DI SMK NEGERI 1 PADANG**

Nama : Jeri Arikxa
Nim : 1102164/2011
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2016

Disetujui Oleh:

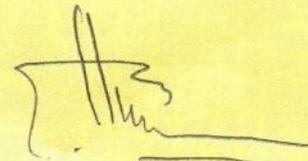
Dosen Pembimbing I,



Dr. Waskito, MT

Nip. 19610808 198602 1 001

Dosen Pembimbing II



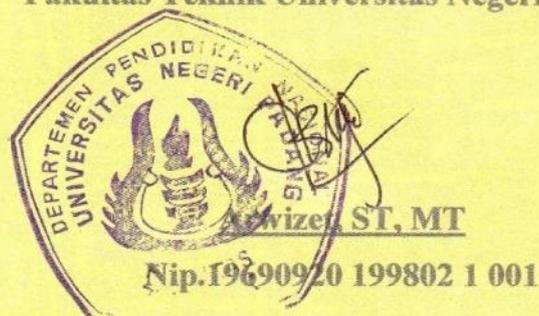
Drs. Nelvi Erizon, M.Pd

Nip. 19620208 198903 1 002

Mengetahui

Ketua Jurusan Teknik Mesin

Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang



PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

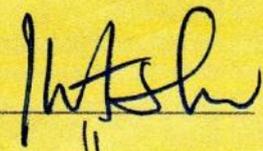
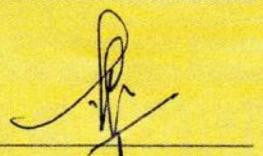
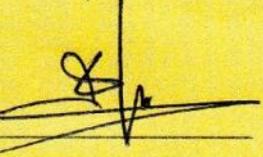
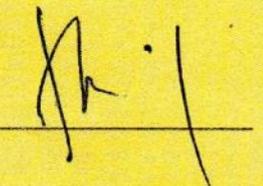
**Judul : Korelasi Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran
dengan Hasil Belajar Mesin Perkakas Tangan di SMK
Negeri 1 Padang**

Nama : Jeri Arikxa
Nim : 1102164/2011
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang , Februari 2016

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Waskito, MT
2. Sekretaris : Drs. Nelvi Erizon, M.Pd
3. Anggota : Dr. Ambiyar, M.Pd
4. Anggota : Drs. Jasman, M.Kes
5. Anggota : Hendri Nurdin, MT

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tugas akhir/skripsi saya ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2016
Yang Menyatakan,



HERARIKSA
1102164/2011

ABSTRAK

JERI ARIKSA : (2016) Korelasi Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran dengan Hasil Belajar Mesin Perkakas Tangan di SMK Negeri 1 Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi masih banyaknya nilai mata pelajaran Mesin Perkakas Tangan yang masih sebatas nilai KKM saja. Salah satu faktor yang menentukan apakah persepsi siswa itu baik atau tidak terhadap pembelajaran Mesin Perkakas Tangan adalah dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses yang bertujuan di mana antara siswa dan guru sama-sama mengupayakan agar kegiatan pembelajaran memperoleh hasil yang maksimal. Guru merupakan kunci utama yang berperan dalam meningkatkan kualitas individu walaupun sarana dan prasarana, alat bantu kurikulum dan faktor lainnya belum memadai. Dalam proses pembelajaran siswa sebagai peserta didik harus mengetahui apa yang akan dipelajari dan mengapa hal itu harus dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang proses Pembelajaran siswa kelas X SMK N 1 Padang, mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas X SMK N 1 Padang dan untuk mengungkap hubungan persepsi siswa tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar siswa kelas X SMK N 1 Padang.

Jenis penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada responden. Angket yang disebarakan telah dilakukan uji validitas isi (*content validity*) dan validitas butir (*construct validity*) yang hasilnya disusun dalam bentuk skala *Likert*. Teknik analisa data yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 20 dan *Microsoft Office Exsel* dengan persyaratan pengujian analisa yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar Mesin Perkakas Tangan siswa kelas X SMK N 1 Padang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar Mesin Perkakas Tangan siswa kelas X di SMK N 1 Padang, dengan tingkat signifikan = 0,05 dan $t_{hitung} 6,12 > t_{tabel} 1,664$. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji koefisien determinansi adalah 32,94 % jadi bisa disimpulkan hubungan antara persepsi siswa tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar Mesin Perkakas Tangan di SMK Negeri 1 Padang sebesar 32,94%.

KATA KUNCI : *Persepsi siswa, Hasil Belajar, Prersepsi*

KATA PENGANTAR



Segala puja dan puji hanya untuk Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “**Hubungan Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran dengan Hasil Belajar Mesin Perkakas Tangan di SMK N 1 Padang**”. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala* kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh cahaya ilmu pengetahuan, aqidah dan berakhlak baik.

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program S1 Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

1. Bapak Dr. Waskito, M.T selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ambiyar, M.Pd, Bapak Drs. Jasman, M.Kes, dan Hendri Nurdin, MT selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Prof. Dr Suparno, M.Pd selaku Penesehat Akademis (PA) yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan.
5. Bapak Arwizet K, S.T, M.T selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin FT UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan Skripsi ini.
6. Bapak Drs. Syahrul, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Teknik Mesin FT UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan Skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen serta karyawan Jurusan Teknik Mesin FT UNP.
8. Seluruh anggota keluarga terutama Ibunda dan Ayahanda yang telah memberikan dorongan, semangat dan motivasi kepada penulis baik secara moril maupun materil.
9. Kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini banyak terdapat kekurangan oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan Tugas Akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca yang budiman, pembaca sehati, terutama yang terkait dengan permasalahan kependidikan.

Padang, 01 Februari 2016



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGHANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORITIS	9
A. Landasan Teori	9
B. Penelitian Yang Relevan	32
C. Kerangka Konseptual	33
D. Hipotesis Penelitian	33
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	34

A. Jenis Penelitian	34
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	34
C. Devinisi Operasional	34
D. Populasi dan Sampel	35
E. Variabel dan Data Penelitian.....	37
F. Instrument Penelitian.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV. HASIL PENELITIAN	48
A. Deskripsi Data Penelitian	48
B. Teknik Analisa Data	57
C. Pengujian Hipotesis	59
D. Pembahasan	62
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel .1 Presentase Kelulusan Pelajaran Mesin Perkakas Tangan	4
Tabel .2 Populasi Penelitian.....	36
Tabel .3 Sampel Penelitian Kelas X Jurusan Teknik Mesin.....	37
Tabel .4 Indikator –Indikator dalam Penelitian	39
Tabel .5 Skala Likert Presepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran.....	40
Tabel .6 Kisi-Kisi Instrument Penelitian	40
Tabel .7 Hasil Uji Validitas Variabel X	42
Tabel .8 Skala Tingkat Reliabilitas Soal.....	44
Tabel .9 Hasil Uji Reliabilitas	44
Tabel . 10 Distribusi Presepsi Siswa (X)	48
Tabel . 11 Hasil Statistik Kecendrungan dalm Menjawab Soal indikator Pembukaan Kelas	50
Tabel . 12 Hasil Statistik Kecendrungan dalam Menjawab Soal Indikator Materi Pembelajaran	51
Tabel . 13 Hasil Statistik Kencendrungan dalam Menjawab soal Indikator Interaksi Antara Guru dan Siswa	52
Tabel . 15 Hasil Statistik Kencendrungan Dalam Menjawab Soal Indikator Interaksi Antara Siswa dengan Siswa	53
Tabel . 16 Hasil Statistik Kecwndrungan dalam Menjawab Soal Indikator Evaluasi	55

Tabel . 17 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mesin Perkakas Tangan (Y)	56
Tabel . 18 Rangkuman Uji Normalitas Variabel Data X dan Y	57
Tabel . 19 Uji Normalitas (kolmogrov-Smirnov)	57
Tabel . 20 Rangkuman uji Linieritas Variabel X terhadap Y	59
Tabel . 21 Analisis Korelasi Variabel X dan Y.....	60
Tabel . 22 data Perhitungan Item No 1	71
Tabel . 23 Hasil Uji Validitas manual.....	72
Tabel . 24 Hasil Perhitungan varians Butir Presepsi Siswa (X)	74
Tabel . 25 Hasil Uji Validitas uji Coba Variabel X	76
Tabel . 26 Hasil Uji Reliabilitas Uji Coba Variabel X.....	78
Tabel . 27 Tabulasi Data angket Penelitian Presepsi Siswa.....	84
Tabel . 28 Perhitungan Distribusi Frekuensi Presepsi Siswa (X)	88
Tabel . 29 Perhitungan Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (Y)	89
Tabel . 30 Data Ordinal Presepsi Siswa (X)	91
Tabel . 31 Distribusi Frekuensi Presepsi Siswa (X).....	92
Tabel . 32 Perhitungan Data Ordinal Menjadi Data Interval Variabel (X).....	93
Tabel . 33 Nilai Semester Genap Mesin Perkakas Tangan SMK N 1 Padang.....	96
Tabel . 34 Frekuensi Yang Diharapkan dari hasil Pengamatan Untuk Variabel X	101
Tabel . 35 Frekuensi Yang Diharapkan dari hasil Pengamatan Untuk Variabel Y	104
Tabel . 36 Ringkasan Statistik Variabel X dan Y	105
Tabel . 37 Data Variabel X dan Y.....	107
Tabel . 38 Tabel Statistik X dan Y.....	110
Tabel . 39 r Product Moment	113

Tabel . 40 Distribusi t.....	114
Tabel . 41 Chi Kuadrat	116
Tabel . 42 Kurva Normal Z-0.....	117

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar. 1 Kerangka Konseptual	32
Gambar. 2 Histogram Distribusi Presepsi Siswa(X).....	49
Gambar. 3 Histogram Distribusi Hasil Belajar Mesin Perkakas Tangan (Y)	56

LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Angket Uji Coba.....	67
Lampiran 2 Perhitungan Uji Validitas Dan Reliabilitas	70
Lampiran 3 Hasil uji Validitas dan Reliabilitas	76
Lampiran 4 Angket Penelitian	80
Lampiran 5 Tabulasi Angket Penelitian X.....	84
Lampiran 6 analisis deskriptif secara Manual.....	87
Lampiran 7 Mengubah Data Ordinal Menjadi Interval Variabel X	91
Lampiran 8 Daftar Nilai Mesi Perkakas Tangan	96
Lampiran 9 Analisis uji Persyaratan manual	99
Lampiran 10 Data Variabel X dan Y	107
Lampiran 11 Pengujian Hipotesis	110
Lampiran 12 r Product Moment.....	113
Lampiran 13 Tabel distribusi t.....	114
Lampiran 14 Tabel Chi Kuadrat	116
Lampiran 15 Kurva Normal Z-0	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting demi kemajuan suatu bangsa. Oleh sebab itu seluruh bangsa yang ada di dunia ini berlomba-lomba untuk memajukan kualitas pendidikannya masing-masing tanpa terkecuali bangsa Indonesia. Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan sebuah negara yang sangat memperhatikan perkembangan dalam pembangunan dan ilmu pengetahuan. Perkembangan yang sangat pesat di berbagai bidang dalam pembangunan saat ini sangat dipengaruhi oleh kemajuan di bidang pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan telah menjadi perhatian berbagai pihak seperti Dinas Pendidikan telah melakukan penyempurnaan kurikulum, peningkatan mutu guru berupa penataran, pelatihan, seminar, lokakarya dan lain-lain.

Usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Indonesia salah satunya penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22, 23, serta 24 tahun 2005. KTSP dikembangkan agar masalah dunia pendidikan Indonesia teratasi. Kelemahan proses belajar serta pelaksanaan pembelajaran yaitu masih didominasinya kegiatan pembelajaran kelas oleh guru. Dalam KTSP, guru lebih leluasa merancang pengalaman belajar sesuai satuan pendidikan, karakteristik sekolah, daerah, maupun karakteristik peserta didik. Sistem penilaian dikembangkan sesuai indikator setiap mata pelajaran. Kurikulum SMK harus

mengadopsi ilmu-ilmu dunia industri. Ilmu tersebut diharapkan dapat memudahkan lulusan SMK dalam mencari bahkan membuka lapangan pekerjaan.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang merupakan Sekolah Menengah Kejuruan kelompok teknologi yang terdiri dari delapan jurusan yaitu Jurusan Teknik Gambar Bangunan, Teknik Kontruksi Bangunan, Teknik Kontruksi Kayu, Teknik Audio Video, Teknik Distribusi Tenaga Listrik, Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik, Teknik Permesinan dan Teknik Mekanik Otomotif. Pada jurusan Teknik Permesinan memiliki satu Program Keahlian yaitu Teknik Permesinan. Dalam pengertian yang dicantumkan dalam Depdikbud (2013:3) bahwa mata diklat produktif adalah segala mata diklat yang dapat membekali pengetahuan teknik dasar keahlian kejuruan. Pengertian ini dipertegas lagi sebagai materi yang berkaitan dengan pembentukan kemampuan keahlian tertentu sesuai program keahlian masing-masing. Pada program keahlian Teknik Permesinan ada beberapa mata diklat produktif diantaranya mata pelajaran Mesin Perkakas Tangan.

Pesatnya perkembangan teknologi sekarang membutuhkan ketepatan penerapan strategi pembelajaran sekolah, berorientasi mencetak lulusan berkualitas demi mengimbangi perkembangan teknologi sekarang. Menurut (Wena, 2009:14) apapun strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru hendaknya mampu meningkatkan pengetahuan dan keinginan siswa terhadap apa yang mereka pelajari. Guru harus mengetahui apakah siswa mengerti apa yang di ajarkan. Oleh sebab itu perlu dilakukan sebuah penelitian terhadap

persepsi siswa dalam proses pembelajaran Mesin Perkakas yang dilakukan oleh guru pada saat ini. Setelah didapatkan data mengenai persepsi siswa maka akan dihubungkan dengan hasil belajar siswa.

Penelitian yang akan dilakukan haruslah terstruktur dengan baik demi hasil yang valid. Sebelum penelitian, haruslah dilakukan terlebih dahulu observasi. Observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui objek yang akan diteliti. Selain itu, observasi juga perlu untuk mengumpulkan data awal yang akan diteliti. Berdasarkan hasil observasi peneliti ditambah wawancara dengan guru mata pelajaran Mesin Perkakas Tangan, Pada awal bulan Oktober 2015 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang pada siswa kelas X mata pelajaran mesin perkakas tangan, secara umum pembelajaran masih kurang efektif, dimana guru masih merupakan satu-satunya sumber dan pusat informasi. Misalnya setelah guru menjelaskan sub kompetensi yang akan dikerjakan oleh siswa, maka guru akan memerintahkan siswa untuk mengerjakan job yang telah di berikan. Saat siswa mengerjakan tugasnya jarang sekali terjadi interaksi antara guru dan siswa, seharusnya guru membimbing siswa dalam mengerjakan jobnya baik dengan cara mengawasi mereka maupun dengan cara lain.

Mesin Perkakas Tangan sendiri adalah suatu mata diklat yang harus dikuasai oleh siswa kelas X jurusan Teknik Pemesinan. Hal ini sangat erat hubungannya dengan kemampuan memahami peserta didik selanjutnya terhadap mata diklat lanjutan. Maka dari itu, persepsi dari siswa sangat diperlukan supaya terjadi komunikasi yang baik antara siswa dan guru yang mengajar demi

tercapainya tujuan agar ilmu yang disampaikan oleh guru dapat dimengerti dan dipahami sepenuhnya oleh siswa. Pengambilan data mengenai persepsi siswa ini dapat dilakukan sebelum dilakukannya tes tentang hasil belajar siswa pada mata diklat Mesin Perkakas Tangan. Karna persepsi siswa yang diperoleh akan dihubungkan dengan hasil belajar yang mereka peroleh di akhir semester nantinya. Sehingga guru memiliki alasan yang ilmiah untuk melakukan perubahan dalam proses pembelajaran baik itu dari segi media maupun metode yang digunakan guru demi meningkatkan kualitas siswa.

Menurut (Sudjana, 2009:22) Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai seorang siswa dalam mengikuti suatu proses belajar. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya dan perubahan itu terjadi karena latihan dan pengalaman yang telah dialaminya. Untuk mengetahui keberhasilan seseorang dalam mengikuti proses belajar dapat dilakukan suatu pengujian yang lazim disebut tes.

Standar ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap mata diklat yang dipelajarinya sesuai dengan sistem penilaian yang telah diterapkan di tingkat SMK untuk mata diklat produktif standar kelulusan memiliki nilai 75. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Persentase Kelulusan Pelajaran MPT Januari-juni 2015

No	Rentang Nilai	Kriteria Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
1.	75 – 100	A	55	55,55
2.	66 – 74	B	20	20,20
3.	50 – 65	C	24	24,24
4.	41 – 55	D		
5.	0 – 40	E		
Jumlah			99 Orang	100%

Sumber: Guru mata pelajaran SMK N 1 Padang Tahun Ajaran 2015/2016

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat yang mana standar ketuntasan kelulusan minimum (KKM) untuk mata pelajaran mesin perkakas tangan adalah 75. jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 55 orang sudah bisa dikatakan sangat baik, namun masih ada 44 orang siswa yang memiliki nilai dibawah ketuntasan kelulusan minimum (KKM). Kondisi seperti ini dapat disebabkan oleh adanya perbedaan kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran. Ada siswa yang cepat menerima pelajaran dan ada yang kurang, ada yang mau mengerjakan tugasnya dan ada yang tidak mengerjakannya, dan lain-lain.

Sementara didunia industri sendiri pekerjaan yang berhubungan dengan mesin perkakas tangan seperti teknik permesinan juga sangat dibutuhkan. Dapat kita lihat ketika di industri yang menggunakan permesinan sebagai proses kerja untuk menghasilkan produk. Ketika siswa menyelesaikan pendidikan di SMK, siswa tersebut dapat memasuki dunia industri dengan kemampuan mereka yang didapatkan di sekolah. Industri pun merasa diuntungkan dengan keterampilan siswa yang baik sehingga proses produksi yang dilakukan berjalan sesuai prosedur.

Melihat kebutuhan dunia usaha dan dunia industri dalam hal penguasaan ilmu teknik permesinan maka dari itu perlu rasanya dilakukan penelitian tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini dilakukan agar ketika guru yang mengajar akan melakukan perubahan terhadap strategi pembelajaran serta media yang digunakan, guru tersebut

mempunyai data yang valid dalam mengambil keputusan tentang metode atau media yang akan diterapkan berikutnya. Penelitian tentang persepsi siswa ini sangat penting dilakukan karena dengan adanya data yang valid dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi penting kepada guru dalam menerapkan sesuatu yang baru pada proses pembelajaran.

Berdasarkan banyaknya permasalahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka perlu dilakukan penelitian mengenai persepsi siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Dari uraian di atas maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Padang pada mata diklat Mesin Perkakas Tangan dengan judul :**“Korelasi Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Mesin Perkakas Tangan di SMK Negeri 1 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahan yang timbul yaitu :

1. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa ketika proses pembelajaran.
2. Rendahnya kreativitas siswa dalam belajar
3. Rendahnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran.
4. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru membuat siswa bosan.
5. Kurangnya sarana dan prasarana dalam proses belajar.

C. Batasan Masalah

Dalam sebuah penelitian diharuskan memiliki batasan masalah agar penelitian yang dilakukan tidak mengambang. Batasan masalah juga menjelaskan

arah dari penelitian yang dilakukan demi terciptanya suatu hasil penelitian yang valid dan berguna. Dari identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi tentang Korelasi Persepsi Siswa Kelas X Tentang Proses Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Mesin Perkakas Tangan di SMK Negeri 1 Padang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pokok dari permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Rumusan masalah akan memfokuskan masalah yang akan dibahas sehingga terbentuklah suatu penelitian yang jelas permasalahan dan penyelesaiannya. Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah gambaran mengenai persepsi siswa tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar Mesin Perkakas Tangan di SMK Negeri 1 Padang?
2. Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar Mesin perkakas Tangan di SMK Negeri 1 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk melihat gambaran mengenai persepsi siswa tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar Mesin Perkakas Tangan di SMK Negeri 1 Padang.
2. Untuk melihat hubungan antara persepsi siswa tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar Mesin Perkakas Tangan di SMK Negeri 1 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Bagi peneliti sendiri, dapat menjadi bekal dalam peneliti selanjutnya.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi sekolah, agar selalu memberikan pelayanan yang baik terhadap peserta didik sehingga kemampuan dan hasil belajar peserta didik dapat berkembang dengan baik.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada para orang tua, konselor sekolah dan guru dalam upaya membimbing siswa.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan yang ingin dicapai karena suatu usaha telah dilakukan oleh seseorang (siswa). Terdapat beberapa pengertian dan makna hasil belajar seperti beberapa pendapat di bawah ini. Menurut Djamarah (2008:42) “hasil belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar.”

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2002), “hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan keterampilan terhadap mata pelajaran yang dibuktikan melalui tes.” Alwi suparman mengemukakan, bahwa “hasil belajar adalah penilaian keberhasilan siswa dalam mencapai perilaku yang berada di dalam dirinya yang tergantung pada tingkah laku yang dapat diterima atau dicapai oleh siswa secara sempurna.” Adapun menurut Arikunto, “hasil belajar adalah hasil setelah mengalami proses belajar, dimana tingkah laku itu tampak dalam bentuk perbuatan yang dapat diamati dan diukur.”

Sedangkan Gagne, (2001:45) berpendapat hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang dikategorikan dalam empat macam, yaitu:

- 1) Keterampilan motorik dalam hal ini perlu adanya koordinasi dari beberapa gerak badan.
- 2) Informasi verbal, seseorang dapat menjelaskan sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar, dalam hal ini untuk mengemukakan sesuatu perlu intelegensi.
- 3) Kemampuan intelektual, seseorang mampu berinteraksi dengan dunia luar dan diri sendiri. Dengan menggunakan simbol-simbol atau dalam bentuk representasi.
- 4) Strategi kognitif, adalah keterampilan intelektual khusus yang berkenaan dengan tingkah laku seseorang apa yang telah dipelajarinya.
- 5) Sikap, sikap ini penting dalam proses belajar, tanpa kemampuan ini belajar tidak akan berhasil dengan baik.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar mengajar dan perubahan tingkah laku yang dialami seseorang dari pengalaman belajarnya setelah melalui proses belajar dalam periode tertentu. Hasil belajar itu sendiri mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

b. Tipe-tipe hasil belajar

Tipe hasil belajar merupakan tujuan yang ingin dicapai, ada tiga bagian, yaitu bidang kognitif, bidang afektif, dan bidang psikomotorik. Bidang-bidang tersebut tidak dapat berdiri sendiri, namun merupakan hasil belajar di sekolah dalam proses pembelajaran. Menurut Gagne (2001:65) secara jelas diuraikan sebagai berikut:

1) Hasil belajar bidang kognitif

Tipe hasil belajar pada bidang ini berkenaan dengan pengetahuan siswa, seperti mengetahui tentang konsep, fakta atau istilah dalam proses pembelajaran. Dalam tipe ini kata kerja yang digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa adalah menyebutkan, membedakan, menjelaskan, menghubungkan, menerapkan, membandingkan, menyimpulkan, menilai, dan sebagainya.

2) Hasil belajar bidang afektif

Tipe hasil belajar pada bidang ini berkenaan dengan sikap dan nilai yang mengacu pada tingkah laku, seperti disiplin, memperhatikan pelajaran, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar, dan sebagainya.

3) Hasil belajar bidang psikomotorik

Hasil belajar pada bidang ini berkenaan dengan keterampilan (*skill*) kemampuan bertindak individu. Hasil belajar ini meliputi: persepsi, kesiapan, gerak penyesuaian, kreativitas, dan sebagainya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa factor. Menurut Zikir (2008:76), terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses belajar, yaitu:

1) Faktor internal, yakni:

- a) Faktor fisiologi, yang terdiri dari kondisi fisik dan panca indera.
- b) Faktor psikologi, yakni terdiri dari bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognisi.

2) Faktor eksternal, yakni:

- a) Faktor lingkungan, yang terdiri dari alam dan sosial.
- b) Faktor instrumental, yang terdiri dari kurikulum, guru, sarana prasarana, administrasi, dan manajemen.

Menurut Gagne (2001:124), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dirumuskan ke dalam tiga kelompok, yaitu:

1) Faktor-faktor lingkungan, yakni:

- a) Faktor lingkungan alam, yang meliputi keadaan suhu, kelembapan udara, waktu, tempat sekolah, dan sebagainya.
- b) Faktor lingkungan sosial, yaitu manusia dan budayanya.

2) Faktor-faktor lingkungan instrumental, yang terdiri dari gedung/sarana fisik kelas, sarana pengajaran serta strategi belajar mengajar.

3) Faktor-faktor kondisi internal siswa, yakni:

- a) Faktor fisiologis, yang terdiri dari kondisi kesehatan, kebugaran fisik, dan kondisi panca indera.

b) Faktor psikologis, yang terdiri dari minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti: ingatan, berpikir, dan persepsi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar dengan efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan serta hasil belajarnya, disamping itu juga kondisi internal dan eksternal turut pula mendukung. Oleh karena itu, perlu diperhatikan dengan baik. Disamping kondisi internal dan eksternal siswa, faktor metode belajar yang dipakai siswa juga mempengaruhi taraf keberhasilan proses dan hasil pembelajaran siswa tersebut.

d. Faktor-faktor yang menghambat hasil belajar siswa

Dalam proses belajar, yang dialami siswa tidak selalu lancar seperti yang diharapkan, terkadang mereka mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar, hambatan-hambatan itu antara lain:

- 1) Endogen, yaitu hambatan yang timbul dari diri siswa, hal ini dapat bersifat biologis seperti hambatan yang bersifat kejasmanian, contohnya kesehatan, cacat tubuh, kurang makan, dan sebagainya.
- 2) Exogen, yaitu hambatan yang timbul dari luar diri siswa. Seperti orangtua yang berwujud pada cara mendidik, hubungan orang tua dengan anaknya, suasana rumah, keadaan sosial ekonomi, juga dapat timbul dari sekolah dan masyarakat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hambatan atau kesulitan yang dialami siswa belajar itu tidak terlepas dari faktor endogen

(yang ada dalam diri siswa) maupun faktor exogen (yang ada diluar diri siswa).

2. Persepsi Siswa

a. Pengertian Persepsi

Kata persepsi berasal dari kata "*perception*" yang berarti pengalaman, pengamatan, rangsangan, dan penginderaan. Menurut Slameto (2010:102) "Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan". Maka objek dapat ditangkap melalui alat indera dan diproyeksikan pada bagian tertentu di otak sehingga manusia dapat mengamati objek tersebut. Makin besar struktur susunan syaraf dan otaknya, dan ditambah dengan bertambahnya pengalaman tersebut dapat dikenal satu persatu terhadap objeknya, dapat membedakan antara satu benda dengan benda yang lainnya dan mengelompokkan benda yang berdekatan atau serupa, kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, dan sebagainya itu disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan.

Menurut Gulo (2005:136) "Pengamatan adalah aktivitas jiwa manusia mengenali rangsangan yang sampai melalui alat-alat indera dengan kemampuan manusia. Kemampuan persepsi atau pengamatan manusia tidak hanya terbatas kepada rangsangan yang berasal dari benda atau objek yang berasal dari alam luar, tetapi juga dapat mengenali rangsangan sakit, lapar, dan dahaga yang merupakan fakta-fakta objektif

dari dalam diri manusia, yang tidak tampak rupanya tetapi gejalanya dapat dirasakan oleh sebagian rangsangan yang disebut persepsi”.

Persepsi adalah suatu rangsangan yang disadari atau dikenal oleh diri manusia dalam mengenali milieu (lingkungan) hidupnya. Rangsangan dapat mengenai diri manusia, dan tentunya tidak semuanya manusia mempunyai intensitas dan mengandung maksud kegunaan yang sama bagi diri manusia. Sehingga melalui perhatian itu, maka aktivitas manusia dalam milieu (lingkungan) bersifat selektif (Slameto, 2010:103). Dengan demikian persepsi adalah proses dimana individu dapat mengenali objek-objek dan fakta-fakta objektif dengan menggunakan alat-alat indera.

Dalam diri manusia dapat mengenali dunia luar dengan menggunakan alat penginderaannya dengan melalui stimulus yang dapat diterimanya. Maka dari itu pada diri individu terdapat tubuh yang bermacam-macam bagiannya berfungsi untuk dijadikan sebagai komunikasi tubuh yang timbul pada rangsangan atau hasrat. Kemudian dapat persepsikan pada tubuh yang dapat menerima rangsangan dengan melalui alat penginderaan, sehingga individu menyadari dan mengerti itu disebut persepsi. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun, proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi

tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi.

Menurut Suryosubroto (2003:8), Proses penginderaan yang melalui mata diteruskan kepusat syaraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu-individu menyadari apa yang ia lihat, apa yang ia dengar, apa yang ia rasa, dan sebagainya. Individu tersebut mengalami persepsi. Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan.

Penginderaan adalah merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera disebut proses penginderaan. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera, yaitu melalui mata sebagai alat melihat, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat perasa, kulit pada telapak tangan sebagai alat peraba, semuanya merupakan alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu (Suryosubroto, 2003:10). Persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga merupakan suatu yang berarti, dan merupakan respon yang *integrated* dalam diri individu. Karena itu dalam penginderaan orang akan mengaitkan dengan objek. Dengan persepsi individu akan menyadari tentang keadaan di sekitarnya dan juga keadaan diri sendiri.

Dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar, tetapi juga dapat datang dalam diri individu sendiri. Namun demikian sebagian besar

stimulus datang dari luar individu yang bersangkutan. Sekalipun persepsi dapat melalui macam-macam alat indera yang ada pada diri individu, tetapi sebagian besar persepsi melalui alat indera penglihatan. Karena itulah banyak penelitian mengenai persepsi adalah persepsi yang berkaitan dengan alat penglihatan. Objek-objek di sekitar kita, kita tangkap melalui alat-alat indera dan diproyeksikan pada bagian tertentu di otak sehingga kita dapat mengamati objek tersebut. Ia dapat memfokuskan perhatiannya pada satu objek, sedangkan objek-objek yang lain disekitarnya dapat dianggap sebagai latar belakang. Kemampuan untuk membedakan-membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, dan sebagainya itu, disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan atau persepsi.

Kemampuan persepsi atau pengamatan manusia tidak hanya terbatas kepada rangsangan yang berasal dari benda-benda atau objek-objek yang berasal dari alam luar. Namun, juga dapat mengenali rangsangan sakit, lapar, dan dahaga yang merupakan fakta-fakta objektif dari dalam diri kita rasakan melalui rangsangan yang disebut persepsi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan persepsi adalah suatu proses psikologis, proses pemberian arti terhadap apa yang dilihat atau diamati dengan menggunakan alat indera sebagai indera penglihatan, pendengaran, peraba, dan penciuman. Stimulus dapat datang dari dalam diri individu sendiri, tetapi sebagian besar stimulus datang dari luar individu yang bersangkutan.

Persepsi dapat melalui macam-macam alat indera yang ada pada diri individu, tetapi sebagian besar persepsi melalui alat indera penglihatan, karena persepsi merupakan aktivitas yang *intergrated* dalam diri individu. Maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Sesuatu yang dipersepsikan oleh seseorang dengan orang lain dapat berbeda dalam pemaknaannya. Hal tersebut disebabkan karena apa yang ada disekitar ditangkap oleh panca indera tidak langsung diartikan sama dengan realitasnya. Pengertian tersebut pada orang yang mempersepsikan, objek yang dipersentasikan serta situasi kelilingnya. Berdasarkan persepsi atau pemberian arti dari apa yang ditangkap oleh panca indera itulah maka seseorang melakukan aktivitas atau melakukan sikap-sikap tertentu.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Beberapa faktor yang dianggap penting pengaruhnya terhadap seleksi rangsangan dan juga dapat digunakan untuk persepsi atas orang dan keadaan, sesuai pendapat Slameto (2010:116) yaitu:

- 1) Intensitas, rangsangan yang lebih intensif, mendapatkan lebih banyak tanggapan daripada rangsangan yang kurang intens.
- 2) Ukuran, benda-benda yang lebih besar lebih menarik perhatian karena barang yang lebih besar lebih cepat dilihat.
- 3) Kontras, hal-hal lain dari yang biasa kita lihat akan cepat menarik perhatian. Banyak orang sadar atau tidak, melakukan hal-hal aneh untuk menarik perhatian. Perilaku yang luar biasa menarik perhatian karena prinsip-prinsip perbedaan itu.

- 4) Gerakan, hal-hal yang bergerak lebih menarik perhatian daripada hal-hal yang diam.
- 5) Ulangan, biasanya hal-hal yang berulang dapat menarik perhatian. Akan tetapi, ulangan yang terlalu sering, dapat menghasilkan kejenuhan semantik dan dapat kehilangan arti perseptif. Oleh karena itu, ulangan mempunyai nilai yang menarik perhatian selama digunakan dengan hati-hati
- 6) Keakraban, hal-hal yang akrab atau dikenal lebih menarik perhatian.
- 7) Sesuatu yang baru, hal-hal yang baru juga menarik perhatian. Jika orang sudah biasa dengan kerangka yang sudah dikenal, sesuatu yang baru menarik perhatian.

Sedangkan menurut Sardiman (1992:26) ada tiga faktor yang berpengaruh terhadap persepsi, yaitu:

- 1) Stimulus harus cukup kuat, stimulus harus melampaui ambang stimulus, yaitu kekuatan stimulus yang minimal tetapi sudah dapat menimbulkan kesadaran, sudah dapat dipersepsi oleh individu. Kejelasan stimulus akan banyak berpengaruh dalam persepsi.
- 2) Fisiologis dan Psikologis, jika sistem fisiologisnya terganggu hal ini akan berpengaruh dalam persepsi seseorang. Segi psikologis yang mencakup pengalaman, perasaan kemampuan berpikir, kerangka acuan, motivasi akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi.

3) Faktor lingkungan, situasi yang melatarbelakangi stimulus juga akan berpengaruh dalam persepsi, lebih-lebih bila objek persepsi adalah manusia. Objek dan lingkungan yang melatarbelakangi objek merupakan kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan. Objek yang sama dengan situasi sosial yang berbeda, dapat menghasilkan persepsi yang berbeda.

Adapun menurut Zikri (2007:69) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

1) Perhatian yang Selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat kita akan banyak menerima banyak sekali rangsang dari lingkungan. Meskipun demikian ia tidak harus menanggapi semua rangsang yang diterimanya. Untuk itu, individualnya memusatkan perhatian pada rangsang-rangsang tertentu saja, dengan demikian objek-objek atau gejala lain tidak akan tampil kemuka sebagai objek pengamatan.

2) Ciri-ciri Rangsang

Rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga rangsang yang paling besar diantaranya yang kecil, yang kontras dengan latar belakangnya, dan intensitas rangsangnya paling kuat.

3) Nilai dan Kebutuhan Individu

Seorang seniman tentu punya pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya dibanding seseorang yang bukan seniman.

4) Pengalaman Dahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya.

c. Proses Terjadinya Persepsi

Tahap awal dari proses persepsi ini adalah sensasi. Sensasi adalah kesadaran akan adanya suatu rangsang. Sensasi sama dengan penginderaan. Semua rangsang masuk dalam diri seseorang melalui panca indera, yang kemudian diteruskan ke otak yang menjadikan sadar akan adanya rangsang tersebut. Rangsang yang sekedar masuk dalam diri seseorang tetapi hanya menyadarinya tanpa mengerti atau memahami rangsang tersebut disebut sensasi. Tetapi jika disertai dengan pemahaman atau pengertian tentang rangsang tersebut dinamakan persepsi.

Menurut Slameto (2010:118-119) Proses terjadinya persepsi yaitu objek yang menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensorik ke otak. Proses ini disebut proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi. Hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Namun demikian tidak semua stimulus mendapat respon individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau mendapat respon dari individu pada perhatian individu yang bersangkutan.

Dalam proses persepsi menurut Slameto (2010:120) terdapat tiga komponen utama, yaitu:

- 1) Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- 2) Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang.
- 3) Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk jadi tingkah laku sebagai reaksi. Proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

Bagi hampir semua orang, sangatlah mudah untuk melakukan perbuatan melihat, mendengar, membau, merasakan, dan menyentuh, yakni proses-proses yang sudah ada semestinya ada. Namun, informasi yang datang dari organ-organ indera, perlu terlebih dahulu diorganisasikan dan diinterpretasikan sebelum dapat dimengerti, dan proses ini dinamakan persepsi. Jadi, dapat disimpulkan proses persepsi dari berbagai pendapat,

bahwa persepsi merupakan komponen pengamatan yang di dalam proses ini melibatkan pemahaman dan penginterpretasian sekaligus.

Dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan persepsi yang muncul. Hal ini dapat meningkatkan kualitas dunia pendidikan itu sendiri. Persepsi yang muncul bisa dari semua kalangan yang berkiprah dalam dunia pendidikan maupun tidak. Persepsi-persepsi yang muncul nantinya akan digunakan untuk mengevaluasi semua tindakan yang ada pada proses pendidikan. Salah satu persepsi yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan adalah persepsi dari pelaku pendidikan itu sendiri. Seperti siswa yang melakukan proses pembelajaran yang diterimanya dari guru yang mengajar. Maka persepsi siswa tadi sangatlah dibutuhkan demi tercapainya tujuan belajar itu sendiri yaitu siswa memahami dan mengerti apa yang diajarkan oleh guru.

d. Proses Pembelajaran

Pengertian proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Trianto (2009:22) Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks

pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu obyektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta ketrampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik.

Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Adapun menurut Sudjana (2005:76) Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, materi meliputi; buku-buku, papan tulis dan lain-lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas dan audiovisual. prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek belajar, ujian dan sebagainya.

Pembelajaran biasanya terjadi dalam situasi formal yang secara sengaja diprogramkan oleh guru dalam usahanya mentransformasikan ilmu kepada peserta didik, berdasarkan kurikulum dan tujuan yang hendak dicapai. Melalui pembelajaran peserta didik melakukan proses belajar sesuai dengan rencana pengajaran yang telah diprogramkan. Dengan demikian, unsur kesengajaan melalui perencanaan oleh pihak guru merupakan ciri utama pembelajaran. Upaya pembelajaran yang berakar pada pihak guru dilaksanakan secara sistematis yaitu dilakukan dengan

langkah-langkah teratur dan terarah secara sistematis. yaitu secara utuh dengan memperhatikan berbagai aspek. Maka konsep belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang berproses dalam suatu sistem.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa fungsi pembelajaran secara umum adalah merangsang dan menyukseskan proses belajar dan untuk mencapai tujuan, Sedangkan fungsi belajar adalah dapat memanfaatkan semaksimal mungkin sumber belajar untuk mencapai tujuan belajar, yaitu terjadinya perubahan dalam diri peserta didik. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai konsep belajar dan mengajar (pembelajaran), berikut dipaparkan kedua konsep itu.

3. Pengertian Belajar

Banyak Definisi belajar yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan, diantaranya yaitu Sutikno (2003:34) mengartikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang dimaksud di sini adalah perubahan yang terjadi secara sadar (disengaja) dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Kimble dan Garnezi sebagaimana dikutip Sudjana (2009:67) bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative permanen, terjadi sebagai hasil dari pengalaman. Sedangkan Garry dan Kingsley menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang orisinil melalui pengalaman dan latihan. James O. Wittaker menyatakan bahwa belajar dapat

didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Sedangkan Winkel (1999:31) mengartikan belajar adalah suatu proses mental yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan atau skill, kebiasaan, atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan, dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif.

Dari definisi belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar itu merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan melalui pengalaman dan latihan yang dilakukan manusia selama hidupnya melalui kegiatan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Dengan kata lain, belajar itu akan menjadi lebih baik jika subyek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Jadi, dengan proses belajar itu manusia akan mengalami perubahan secara menyeluruh meliputi aspek jasmaniah dan rohaniah. Orang dapat belajar meski tidak ada seorang pun yang mengajar. Apa yang ia pelajari dan kerjakan akan sangat bergantung kepada kebutuhan

dan motivasinya. Kebutuhan dan motivasi seseorang menjelma menjadi tujuan seseorang dalam belajar.

Dengan demikian, belajar itu berorientasi kepada tujuan si pembelajar. Sedangkan fungsi guru atau orang lain dapat mengarahkan belajar, menyajikan bahan pelajaran, dan dapat mendorong seseorang untuk belajar. Menurut Ilmu Jiwa Daya, belajar adalah usaha melatih otak agar berkembang sehingga dapat berpikir, mengingat, dan sebagainya. Menurut teori ini jiwa manusia terdiri dari berbagai daya seperti daya berpikir, mengingat, perasaan, mengenal, kemauan, dan sebagainya. Daya tersebut berkembang dan berfungsi jika dilatih dengan bahan-bahan dan cara-cara tertentu.

Menurut teori Ilmu Jiwa Asosiasi, belajar berarti membentuk hubungan-hubungan stimulus respon dan melatih hubungan-hubungan tersebut agar bertalian dengan erat. Pandangan teori ini dilatar belakangi oleh pendapat bahwa jiwa manusia terdiri dari asosiasi berbagai tanggapan yang masuk ke dalam jiwa. Asosiasi tersebut dapat terbentuk karena adanya hubungan antara stimulus dan respon.

Menurut teori Ilmu Jiwa Gestalt, belajar ialah mengalami, berbuat, bereaksi, dan berpikir secara kritis. Pandangan ini dilatarbelakangi oleh anggapan bahwa jiwa manusia bukan terdiri dari elemen-elemen, tetapi merupakan satu sistem yang bulat dan berstruktur. Jiwa manusia hidup dan di dalamnya terdapat prinsip aktif di mana individu selalu cenderung untuk beraktivitas dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa definisi belajar di atas, nampak adanya beberapa perbedaan, namun pada substansinya ada kesamaan pandangan tentang bagaimana usaha mengaktifkan berpikir, bereaksi, dan berbuat terhadap suatu obyek yang dipelajari melalui berbagai aktivitas sehingga timbul suatu pengalaman baru dalam diri seseorang.

4. Pengertian Mengajar

Menurut Sudjana (2009:28) mengajar adalah membimbing kegiatan siswa belajar, mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Sardiman (1992:72) mengajar adalah kegiatan penyediaan kondisi yang merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar siswa/subyek belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku dan kesadaran diri sebagai pribadi.

Dari definisi mengajar di atas dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi pokok dalam mengajar adalah menyediakan kondisi yang kondusif, sedang yang berperan aktif dan banyak melakukan kegiatan adalah siswanya, dalam upaya menemukan dan memecahkan masalah. Konsep mengajar ini memberikan indikator bahwa pengajaran lebih bersifat pupil centered sehingga tercapailah suatu hasil yang optimal.

Dengan kata lain, tercapainya hasil pembelajaran sangat dipengaruhi oleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran

harus terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Interaksi itu dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah interaksi edukatif.

Menurut Djamarah (2008:112) interaksi edukatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Mempunyai tujuan. Tujuan dalam interaksi edukatif adalah untuk membantu anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi edukatif sadar akan tujuan dengan menempatkan anak didik sebagai pusat perhatian sedangkan unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung.
- b) Mempunyai prosedur yang direncanakan. Agar dapat mencapai tujuan secara operasional maka dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur atau langkah-langkah sistematis dan relevan. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lain mungkin akan membutuhkan prosedur dan desain yang berbeda-beda.
- c) Ditandai dengan penggarapan materi khusus. Dalam hal materi harus didesain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini perlu memperhatikan komponen-komponen pengajaran yang lain, seperti tingkat perkembangan anak didik. Materi harus sudah didesain dan disiapkan sebelum berlangsungnya interaksi edukatif.
- d) Ditandai dengan aktivitas siswa. Sebagai konsekuensi bahwa siswa merupakan sentral, maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Aktivitas siswa dalam hal ini, baik secara fisik maupun mental. Peranan guru di sini hanya sebagai

pembimbing yang dapat mengarahkan siswa dan memberikan motivasi untuk mencapai hasil yang optimal.

- e) Guru berperan sebagai pembimbing. Dalam peranannya sebagai pembimbing guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi edukatif yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses interaksi edukatif, sehingga guru akan merupakan tokoh yang akan dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh siswa.
- f) Membutuhkan disiplin. Disiplin dalam interaksi edukatif diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur menurut ketentuan yang sudah ditaati dengan sadar oleh guru maupun siswa. Mekanisme konkret dari ketaatan pada ketentuan itu akan terlihat dari pelaksanaan prosedur. Jadi, langkah-langkah yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah digariskan. Penyimpangan dari prosedur berarti suatu indikator pelanggaran disiplin.
- g) Mempunyai batas waktu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem klasikal, batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan harus sudah tercapai.
- h) Diakhiri dengan evaluasi. Dari seluruh kegiatan tersebut, masalah evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan. Evaluasi harus guru lakukan untuk mengetahui tercapai atau tidak tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

5. Mesin Perkakas Tangan

Dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan terutama pada jurusan Teknik Pemesinan, mata diklat Mesin Perkakas Tangan merupakan sebuah mata diklat yang wajib diselesaikan oleh siswa. Hal ini disebabkan mata diklat Mesin Perkakas Tangan merupakan sebuah ilmu dasar dalam teknik pemesinan. SMK Negeri 1 Padang adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki jurusan Teknik Pemesinan. Sehingga disekolah tersebut tentunya ada diajarkan mata diklat Mesin Perkakas Tangan.

Mata diklat mesin perkakas tangan adalah mata pelajaran dasar yang harus dikuasai oleh siswa-siswa teknik pemesinan di SMK Negeri 1 Padang. Dalam mata diklat ini sangat banyak indikator-indikator yang akan diajarkan kepada siswa sehingga kemampuan siswa dalam mata diklat ini bisa memenuhi target pencapaian. Adapun beberapa yang harus dipelajari siswa dalam mata diklat ini seperti, penggunaan ragam, menggergaji, mengikir, memahat, mengetap dan menyenai, sesuai dengan jurusan masing-masing.

B. Penelitian yang Relevan

1. Romi (2009), meneliti tentang “Hubungan Iklim Belajar dan Kebiasaan Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PDIL di SMK Negeri 2 Payakumbuh”. Hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan yang sangat rendah antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar karena diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,022.
2. Endra (2008) Hubungan Motivasi Berprestasi dan Sikap Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 pada Mata Diklat Menggambar Dasar Mesin di SMK

Negeri 5 Padang. Hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan yang sangat tinggi antara Motivasi belajar dengan hasil belajar karena diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,546.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan dari landasan teori yang telah dikemukakan diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat diuraikan bahwa persepsi siswa mengenai proses pembelajaran yang berlangsung diduga sangat berhubungan dengan hasil belajar siswa itu sendiri. Maka untuk mengetahui adanya hubungan antara persepsi siswa dengan hasil belajar siswa itu sendiri perlu dirumuskan suatu kerangka konseptual sehingga indikator yang akan diteliti terlihat dengan jelas.

Dalam penelitian ini sub variabel dari pembelajaran adalah :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara, yang sifatnya bisa benar atau juga bisa salah. Maka untuk itulah diperlukan penelitian. Dengan demikian, dari kerangka berpikir di atas hipotesis yang diajukan penulis sementara ini adalah untuk benar atau tidaknya dugaan sementara penulis mengenai hubungan persepsi siswa dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar. Untuk menguji penelitian ini, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar mesin perkakas tangan di SMK N 1 Padang. Jika hasil uji korelasi $r_{hitung} \leq r_{tabel}$

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar mesin perkakas tangan di SMK N 1 Padang. Jika hasil uji korelasi $r_{hitung} \geq r_{tabel}$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan persepsi siswa tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan kesimpulan:

1. Gambaran persepsi siswa tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar Mesin Perkakas Tangan di SMK Negeri 1 Padang dapat disimpulkan signifikan dengan r hitung sebesar 0,574 lebih besar dari r tabel 0,220.
2. Hubungan persepsi siswa memberikan sumbangan yang cukup berarti dengan hasil belajar Mesin Perkakas Tangan di SMKN 1 Padang sebesar 32,94 %.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis lakukan, maka penulis menyarankan:

1. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti yang berhubungan dengan judul ini agar lebih memperdalam pembahasan pada bagian kajian teori, karena referensi yang berkaitan dalam variabel penelitian ini kurang bervariasi.
2. Bagi guru mata diklat Mesin Perkakas Tangan, Agar meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran karena akan menimbulkan persepsi yang baik dari siswa .